

**BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA  
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Menperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh: Amalia Desti Puspitasari**

**16220061**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.**

**NIP: 19610520198903100**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-212/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA DESTI PUSPITASARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220061  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Muhammad Hafid, M.Pd  
SIGNED

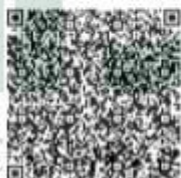
Valid ID: 63d5b9755buh0



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63d38396a1049



Penguji II

Anggi Jatmiko, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d3e9f2a14fe



Yogyakarta, 17 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63d5deedcb47c

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Desti Puspitasari  
NIM : 16220061  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul : **Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila skripsi ini terbukti hasil plagiasi dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima resiko yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian pernyataan surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Desember 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan



Amalia Desti Puspitasari

NIM 16220061





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr, wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amalia Desti Puspitasari  
NIM : 16220061  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Tunagrahita di SLB Islam  
Qothrunnada

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

Mengetahui Ketua Prodi BKI

Yogyakarta, 2 Desember 2022

Pembimbing Skripsi

**Slamet, S. Ag. M. Si**  
NIP. 19691214 199803 1 002

**Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd**  
NIP. 196105201989031002

## **ABSTRAK**

AMALIA DESTI PUSPITASARI (16220061). Metode Bimbingan Keagamaan pada Anak Tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada” : Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Akan tetapi dalam proses pembelajaran anak tunagrahita memiliki banyak kendala atau masalah khususnya pada pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan Islam terhadap anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada, kendala apa saja yang dialami anak, dan bagaimana upaya untuk mengatasinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengamatan langsung (participant observation), wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas siswa yang terkait, siswa tunagrahita, dan kepala sekolah SLB Islam Qothrunnada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima metode bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada. Metode tersebut adalah metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukuman dan hadiah dan metode pujian.

Kata kunci: Metode Bimbingan Agama dan Anak Tunagrahita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Amalan-amalan itu hanyalah tergantung pada niatnya. Dan setiap orang itu hanyalah akan dibalas berdasarkan apa yang ia niatkan.”

(HR. Bukhari dan Muslim)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> An- Nawwawi Abu Zakaria Muhiyiddin, *Kitab Riyadhus Sholihin*, (Jakarta: Pustaka Al – Kautsar, 2015) Hadist 1434

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan ketulusan serta keikhlasan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

**Bapak Sunarto dan Ibu Windu Pamungkas Murbaningrum**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang telah mengajarkan rasa sabar, kerja keras dan tanggung jawab. Semoga kedepannya penulis bisa membahagiakan kedua orang tuanya dengan baik aamiin.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillahirabil'alamin rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta kemudahan sehingga memberikan rahmat, hidayah, serta kemudahan sehingga penulis dapat sampai dititik menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Mengingat dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, banyak hambatan yang dihadapi penulis. Dalam mengatasi hal tersebut tentunya penulis membutuhkan bantuan banyak pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian dan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Muhammad Hafi'un, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, serta endidik penilis dengan saran dan informasi yang diberikan selama mengerjakan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah



memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.

6. Seluruh staf bagian akademik yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam berbagai keperluan penulis selama kuliah.
7. Guru dan Karyawan SLB Islam Qothrunnada yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SLB Islam Qothrunnada beserta narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dalam melengkapi penulisan skripsi.
8. Teruntuk kepada teman terbaikku Ahmad Septiawan, Dini Muftihatur Rohmah, Rizka Septinatunnisa, Dimas Febri Setiawan, Lutfi Wahyu Hardeka, Putri Meydayanti, Laily Nurjannah, Anisa Nurhidayati yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Lele, Mas Wawan, Kriwil, Aan, Reza Fara, Neli, Bu Ratri, Pipit, Tupeh dan Zangki, yang selalu ada dan mendukung menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik yang tentunya sangat berguna sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

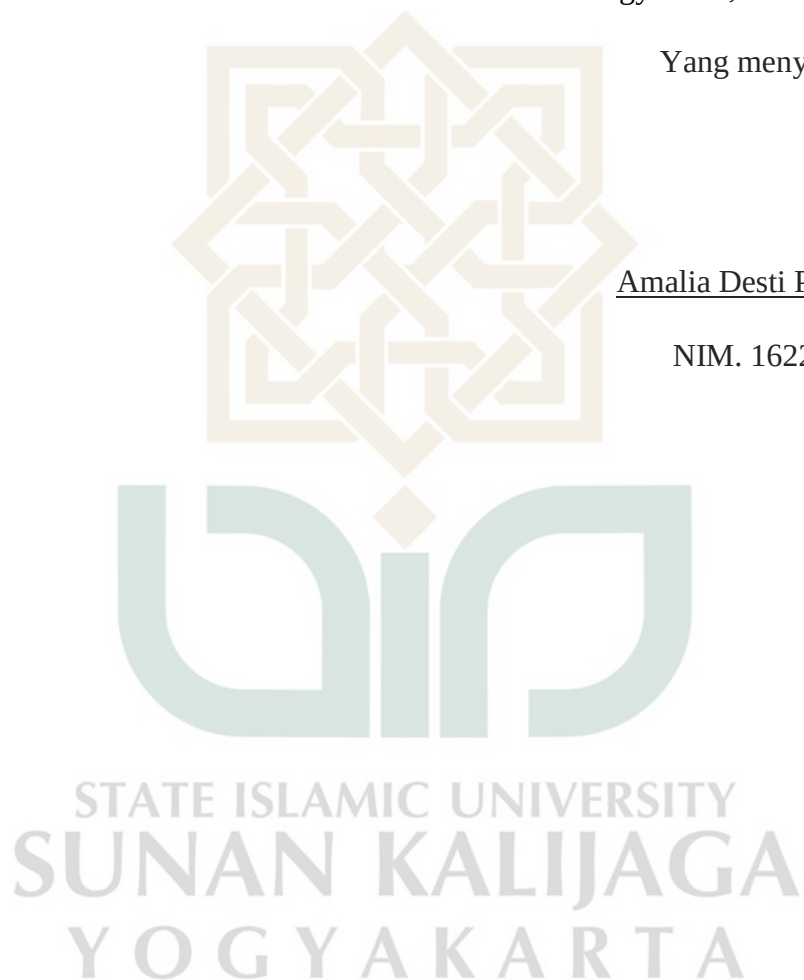
Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan yang membangun agar dapat menjadi bahan evaluasi. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca lainnya.

Yogyakarta, 2 Desember 2022

Yang menyatakan

Amalia Desti Puspitasari

NIM. 16220061



## DAFTAR ISI

|                                                                                                        |      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                                                                     | 1    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                                                | ii   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                                                 | iii  |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....                                                                        | iv   |
| ABSTRAK .....                                                                                          | v    |
| MOTTO .....                                                                                            | vi   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                              | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                   | viii |
| DAFTAR ISI.....                                                                                        | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                                                                                     | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                                    | xiv  |
| BAB I    PENDAHULUAN .....                                                                             | 1    |
| A.    Penegasan Judul.....                                                                             | 1    |
| B.    Latar Belakang Masalah.....                                                                      | 4    |
| C.    Rumusan Masalah .....                                                                            | 10   |
| D.    Tujuan Penelitian.....                                                                           | 10   |
| E.    Manfaat Penelitian.....                                                                          | 10   |
| F.    Kajian Pustaka .....                                                                             | 11   |
| G.    Landasan Teori .....                                                                             | 17   |
| H.    Metode Penelitian .....                                                                          | 40   |
| BAB II    GAMBARAN UMUM METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN<br>PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB ISLAM               |      |
| QOTHRUNNADA .....                                                                                      | 48   |
| A.    Gambaran Umum SLB Islam Qothrunnada .....                                                        | 48   |
| B.    Gambaran Umum Bimbingan Keagamaan di SLB Islam<br>Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta..... | 58   |
| C.    Gambaran Umum Subjek .....                                                                       | 60   |

|                      |                                                                                                                     |    |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB III              | METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA ANAK<br>TUNAGRAHITA DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA<br>BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA ..... | 62 |
| A.                   | Metode Keteladanan.....                                                                                             | 63 |
| B.                   | Metode Nasihat.....                                                                                                 | 65 |
| C.                   | Metode Pembiasaan.....                                                                                              | 66 |
| D.                   | Metode Hukuman dan Hadiah.....                                                                                      | 69 |
| E.                   | Metode Pujian.....                                                                                                  | 70 |
| BAB IV               | PENUTUP .....                                                                                                       | 74 |
| A.                   | Kesimpulan.....                                                                                                     | 74 |
| B.                   | Saran.....                                                                                                          | 74 |
| C.                   | Kata Penutup .....                                                                                                  | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA       | .....                                                                                                               | 77 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | .....                                                                                                               | 83 |



## DAFTAR TABEL

|            |                                                 |    |
|------------|-------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1  | Jumlah Siswa SDLB.....                          | 53 |
| Tabel 2.2  | Jumlah Siswa SMPLB.....                         | 53 |
| Tabel 2.3  | Jumlah Siswa SMALB .....                        | 54 |
| Tabel 2. 4 | Jumlah Tenaga Pendidik.....                     | 54 |
| Tabel 2.5  | Struktur Organisasi SLB Islam Qothrunnada.....  | 54 |
| Tabel 2.6  | Sarana dan Prasarana SLB Islam Qothrunnada..... | 56 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

|          |                                                           |    |
|----------|-----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 | Wawancara dengan wali kelas Mas Fawwaz .....              | 81 |
| Gambar 2 | Wawancara dan Observasi kegiatan menghafal mas Rasya..... | 81 |
| Gambar 3 | Kegiatan solat Dhuha Berjamaah .....                      | 82 |
| Gambar 4 | Pendampingan wudhu bagi siswa tunagrahita berat.....      | 82 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul: Bimbingan Keagamaan Pada Anak Tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bimbingan Keagamaan**

Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-terusan. Sedangkan menurut Zahri Hamid mengungkapkan bahwa bimbingan keagamaan yaitu pemberian bantuan terhadap anak agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan motede bimbingan keagamaan adalah cara kerja yang sistematis yang dilakukan oleh guru kelas dalam mendidik anak tunagrahita untuk meningkatkan

keimanan dan ketakwaan sehingga anak dapat belajar dan mengetahui pendidikan keagamaan berkaitan dengan ibadah, akidah dan akhlaq yang mulia serta dapat mengimplemntasi dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

## 2. Anak Tunagrahita

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta, tuna artinya rugi/kurang dan grahita berarti berfikir jadi dapat disimpulkan tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau disebut juga dengan reterdasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.<sup>2</sup> Menurut Mumpuni istilah tunagrahita disebut hambatan mental untuk melihat kecenderungan kebutuhan khusus pada mereka, hambatan mental termasuk penyandang lamban belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan menurut para ahli jadi dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah orang yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah atau dibawah rata-rata orang normal. Anak tunagrahita ditandai dengan beberapa ciri khas yaitu sulit untuk diajak berkomunikasi, lamban untuk melakukan sesuatu, gerak tubuh yang tidak seimbang dan sulit untuk fokus pada satu titik. Selain itu anak tunagrahita cenderung lebih cuek dengan lingkungan sekitar sehingga mereka lebih nyaman untuk diam dan malas untuk berbicara.

---

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 339.

<sup>3</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.103

### 3. SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta

SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah salah satu SLB yang terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. SLB ini cukup berbeda dengan SLB lain karena tidak ada pengkhususan kategori anak berkebutuhan khusus yang diterima di SLB ini. Ada berbagai macam anak berkebutuhan khusus yang terdaftar dari pihak sekolah yaitu 14 anak tunarungu, enam anak tunagrahita, enam anak autis, satu anak down syndrome, dan satu anak tunaganda.

SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta merupakan SLB binaan dari Yayasan Nur Aini (Yadina). SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta terhitung masih baru didirikan, sehingga masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam kelayakan ruang belajar dan pemenuhan kebutuhan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan karena bangunan sekolah ini adalah bangunan pemberian dari pihak pewakaf sehingga tidak ada tuntutan khusus dari pihak yayasan terkait kebutuhan ABK. Dari keadaan yang demikian, seiring berjalannya waktu pihak SLB merasakan hal-hal yang membuat aktivitas belajar mengajar menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Keagamaan pada Anak Tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta” adalah kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli dalam mendidik anak yang mengalami hambatan belajar baik akademik maupun non

akademik, agar memiliki kemampuan untuk senantiasa selalu beribadah kepada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menerapkan sunah-sunah Rosul yang berpedoman Al – Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini terletak pada langkah-langkah bimbingan keagamaan yang diterapkan pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang berupaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan sangat penting, karena pendidikan merupakan pedoman hidup bagi umat manusia, khususnya pendidikan keagamaan bagi anak tunagrahita. Ada banyak hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita khususnya dalam bidang pendidikan seperti sulit membaca, berbicara, bersosialisasi dan berkonsentrasi dalam belajar. Kondisi ini sangat membutuhkan peran orang tua dalam mendukung anak di bidang pendidikan khususnya keagamaan. Walaupun anak tunagrahita lemah dalam akademik, namun setidaknya jika anak tunagrahita sudah dibekali ilmu keagamaan sejak dini maka itu merupakan usaha yang sangat baik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka

meningkatkan derajat kehidupan mereka. Seperti dinyatakan dalam QS. An-Nisa' ayat 28:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah.<sup>4</sup>

Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dalam keadaan yang paling sempurna. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan memerlukan bantuan orang lain dalam pertumbuhannya. Pada hakikatnya semua orang membutuhkan pendidikan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita, perkembangan mereka sangat terhambat, maka pelayanan dalam pendidikan harus diberikan yang layak dan jauh lebih besar dari porsi anak normal lainnya.<sup>5</sup> Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan harus dilaksanakan tidak terkecualibagi anak berkebutuhan khusus. (ABK).

Islam sangat memperhatikan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan agama Islam tanpa membedakan keterbatasan yang ia miliki, agar anak berkebutuhan khusus mampu mengetahui batasan dan petunjuk yang mengantarkan dirinya kepada kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan agama sangat penting, maka pendidikan agamapun diterapkan juga dalam system pembelajaran di SLB Islam Qothrunnada yakni bertujuan untuk membimbing dan mendidik siswa sehingga dapat mengetahui dan mempelajari ilmu agama.

<sup>4</sup> Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya (Semarang : PT Karya Toha Putra), hlm .478.

<sup>5</sup> Nur Fitriana, Skripsi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB B/C WIYATA DHARMA 4 GODEAN YOGYAKARTA* , (Yogyakarta: UIN SunanKalijaga, 2013



Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi problema-problema di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan dihidupnya.<sup>6</sup> Misalnya menciptakan bimbingan yang tepat untuk anak tunagrahita seperti bimbingan akidah dan akhlak serta memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Anak tunagrahita sangat memerlukan bimbingan keagamaan karena bimbingan keagamaan ini sangat penting untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah SWT. Walaupun mereka kurang pandai dalam bidang akademik namun setidaknya mereka bisa beribadah kepada Allah SWT dengan mengamalkan sholat, membiasakan selalu berdoa, menghafal surat-surat pendek dan membiasakan perilaku baik sesama umat manusia serta menjalankan sunah-sunah Rasulullah SAW seperti belajar adab, baik adab makan, minum berpakaian maupun yang lainnya.

Ada bermacam-macam jenis anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu tunagrahita. Seorang dapat dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum dibawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya. Keterbelakangan mental adalah sebuah kondisi kemampuan mental yang terbatas dimana individu memiliki IQ yang rendah, lazimnya dibawah 70 dalam tes kecerdasan dan memiliki kesulitan beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. IQ 50 – 70

---

<sup>6</sup> Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) hlm. 3

dikategorikan anak tunagrahita ringan, IQ 25 – 49 dikategorikan tunagrahita sedang dan IQ 25 – kebawah dikategorikan tunagrahita berat. Pada penderita keterbelakangan mental yang murni, IQ dan kemampuan adaptasi yang rendah terjadi pada masa kanak-kanak, bukan terganggu oleh kerusakan fisik.<sup>7</sup>

Meskipun anak tunagrahita merupakan anak tidak normal, akan tetapi mereka tetap memiliki kesempatan untuk mempunyai dan memiliki kepercayaan sesuai dengan keyakinan yang diyakini. Jika mereka merasa kesulitan memilih kepercayaan, maka disini posisi orang tua sangat dibutuhkan untuk menuntun anak memilih agama sesuai dengan keyakinan. Oleh karena itu bimbingan keagamaan sangat penting bagi anak tunagrahita karena bimbingan keagamaan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membantu mereka berlatih mandiri, tanggung jawab, disiplin, dan sabar, sehinggamereka bisa menjadi makhluk sosial yang peduli terhadap sesame dan menjadi ruang yang tepat untuk meningkatkan spiritualitas anak-anak dalam mengenal dan menghayati AllahSWT yang Maha Pengasih dan Penyayang<sup>8</sup>

Anak-anak tunagrahita sebagai kelompok yang mempunyai hak khusus untuk memperoleh pendidikan menimbulkan sejumlah masalah yang tidak dapat diabaikan. Kehidupan mereka tidak mudah, mereka saling tergantung kepada orang lain dan lapangan kegiatan mereka lebih sempit. Namun hal ini bukan masalah utama mereka. Kesadaran bahwa mereka berbeda dari orang-orang lain, berat dirasakan.<sup>9</sup> Tentu saja hambatan perkembangan mental yang

---

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.339.

<sup>8</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010) hlm. 150.

<sup>9</sup> Gaston Mialaret, *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka,

disebabkan oleh kelambatan mental membutuhkan jenis-jenis penanganan yang sangat khusus.<sup>10</sup> Apalagi masih banyak orang tua atau keluarga belum dapata menerima kekurangan anaknya secara objektif terkadang masih memperlakukan anaknya kurang bijaksana hal ini menjadi masalah besar yang akan menghambat pendidikan bagi anak tunagrahita.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 32 bahwa “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.”<sup>11</sup> Dalam Undang-undang tersebut jelas bahwa anak yang berkelainan-pun mendapatkan hak yang sama dengan anak lainnya dalam bidang pendidikan. Begitu pula dengan SLB Islam Qothrunnada, ini adalah yayasan pendidikan berbasis islam yang bergerak dalam bidang pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yakni tunagrahita.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Anak tunagrahita ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat.<sup>12</sup> Sekolah ini memiliki tugas pokok yaitu melayani masyarakat dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus

---

1993), hlm. 122 – 123

<sup>10</sup> David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua* (Bandung : Nuansa, 2006) hlm. 119.

<sup>11</sup> Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Psikologi Anak bBerkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1

<sup>12</sup> T. Sudjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 103.

sesuai dengan kondisinya. Ada beberapa kategori siswa tunagrahita yang terdapat di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu tunagrahita ringan ada empat siswa, tunagrahita sedang ada empat siswa, tunagrahita berat ada tiga puluh empat siswa.

Selain itu SLB Islam Qohtrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta juga mempunyai tugas lain seperti mengembangkan generasi yang unggul, berkarakter dan Islami. Unggul berarti siswa diharapkan mampu unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Berkarakter berarti siswa diharapkan memiliki akhlaqtul karimah yang baik. Islami berarti siswa diharapkan senantiasa selalu menjadi seorang yang rajin beribadah, taat kepada Allah SWT serta menjalankan sunah-sunah Rasulullah SAW baik dari segi fikih, akidah, dan akhlaq sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.

Meskipun anak tunagrahita memiliki banyak keterbatasan, namun dapat kita sadari bahwa bimbingan keagamaan sangat penting bagi kehidupan manusia, maka peneliti berminat untuk meneliti pelaksanaan metode bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta. Ada beberapa kendala yang dialami anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta seperti sulit untuk berbicara dan berkomunikasi dengan baik, sehingga anak perlu dibimbing dan dibantu oleh guru. Adanya bimbingan keagamaan diharapkan anak dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat secara teoritis:**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Bimbingan Konseling Islam dan menambah wawasan khususnya dalam metode bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis.

#### **2. Manfaat secara praktis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah khususnya guru kelas, untuk lebih mengembangkan perannya dalam mendidik anak dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita.

## F. Kajian Pustaka

Sejauh yang diketahui oleh penulis, penelitian tentang bimbingan keagamaan untuk anak tunagrahita belum banyak dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis mencari sumber-sumber penelitian yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai bahan rujukan:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Pertiwi yang berjudul *Bimbingan Karier Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bngkulu)*.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat bimbingan karier bagi anak tunagrahita (studi SMALB Kota Bengkulu).<sup>14</sup> Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah empat belas orang narasumber yaitu lima guru pembimbing, empat anak tunagrahita, tiga orang tua anak tunagrahita ringan, dua orang informan pendukung. Hasil penelitian ini terdapat lima tahap bimbingan karir yaitu tahap pemahaman diri, tahap identifikasi kekesesuaian minat dan bakat dengan potensi diri, tahap pemahaman lingkungan, tahap mengenali hambatan dan cara mengatasinya, dan tahap perencanaan masa depan. Proses bimbingan karir dilaksanakan secara individual dan karyawisata dengan menggunakan metode demonstrasi. Faktor pendukung proses

---

<sup>13</sup> Yuliana Pertiwi, Skripsi: *Bimbingan Karier Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bngkulu)*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

<sup>14</sup> Risna Dewi Kinanti dkk, Jurnal: *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*, Jurnal Irsyad, Vol.7, No. 5, Juni 2019.



bimbingan karir adalah penyesuaian bimbingan karir dengan kebutuhan, fasilitas yang lengkap, kerjasama dengan dunia usaha, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang ulet dalam memberikan bimbingan karier. Faktor penghambat bimbingan karir adalah IQ yang dbawah rata-rata, kurangnya konsentrasi dan kedisiplinan anak, hambatan komunikasi, dukungan orang tua yang minim.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Yuliana dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu subjek merupakan anak tunagrahita dan jenis penelitian yang merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Yuliana dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada variabelnya di mana penulis menggunakan bimbingan keagamaan sedannngkan Yuliana menggunakan bimbingan karir. Pendekan yang digunakan juga berbeda di mana penulis menggunakan pendekatan desriptif kualitatif sedangkan Yuliana menggunakan pendekatan fenomenologi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi dan Abdul Mujib yang berjudul *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*<sup>15</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan, dan hasil bimbimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di *Boarding School SMK PPN Tanjungsari*. Subjek penelitian ini adalah pembimbing kelas dan siswa SMK PPN Tanjungsari. Hasil penelitian

---

<sup>15</sup> Risna Dewi Kinanti dkk, Jurnal: *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*, Jurnal Irsyad, Vol.7, No. 5, Juni 2019.

menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan memiliki peranan yang sangat menunjang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hasil bimbingan keagamaan siswa dapat memunculkan aspek-aspek kecerdasan spiritual pada siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Risna Dkk dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada variabel bimbingan keagamaan. Begitu juga metode penelitian yang digunakan Risna Dkk yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana penulis juga menggunakan metode yang sama. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Risna Dkk terdapat pada subjeknya di mana penulis memilih anak tunagrahita sedangkan Risna Dkk memilih siswa SMK. Selain itu juga penulis fokus terhadap tahap-tahap bimbingan keagamaan sedangkan Risna Dkk fokus terhadap proses bimbingan keagamaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizah yang berjudul *Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Behavior untuk Membentuk Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Di SDLB Kaliwungu Kudus*.<sup>16</sup> Tujuan dari penilian yang dilakukan Azizah adalah untuk mengetahui latar belakang SDLB Kaliwungu Kudus serta implementasi bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan sosial anak tunagrahita. Hasil penelitian ini adalah bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral digunakan agar anak tunagrahita mampu meniru apa yang telah diajarkan oleh guru, metode bimbingan

---

<sup>16</sup> Noor Azizah, Skripsi, *Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Behaioral untuk Membentuk Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Di SDLB Kaliwungu Kudus*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017)

keagamaan dengan pendekatan behavior yang digunakan oleh guru dalam membantu keterampilan sosial anak tunagrahita adalah dengan peneladanan, arahan, serta perintah agar dapat bersosialisasi dengan baik dengan memberikan contoh tentang cara bertutur kata serta bersikap agar siswa mampu menguasai dan mengendalikan dirinya. Subjek dalam penelitian ini adalah lima guru pengajar dan dua orang tua dari anak tunagrahita.

Persamaan yang dilakukan Azizah dengan penulis adalah terdapat pada variabel bimbingan keagamaan dan subjeknya yang memilih anak tunagrahita. Terdapat juga persamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan yang dilakukan oleh Azizah terdapat pada variabelnya dimana azizah menambahkan variabel pendekatan behavioral sedangkan penulis hanya meneliti bimbingan keagamaan. Perbedaan juga terdapat pada fokus penelitian di mana azizah fokus terhadap implementasi atau penerapannya sedangkan penulis fokus terhadap tahapan- tahapan bimbingan keagamaan.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ira Amelia yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Dalam Melatih Kedisiplinan Anak Hiperatif (Studi Kasus di TPA Baiturrahman Perum Polri Gowok Caturtunggal Depok Sleman)*<sup>174</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana bimbingan keagamaan dalam melatih kedisiplinan 2 anak hiperaktif di TPA Baiturrahman Perum Polri Gowok Caturtunggal Depok Sleman. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

---

<sup>17</sup> Ira Amelia, Skripsi, *Bimbingan Keagamaan Dalam Melatih Kedisiplinan Anak Hiperatif (Studi Kasus di TPA Baiturrahman Perum Polri Gowok Caturtunggal Depok Sleman)*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Subjek penelitian ini adalah adalah Direktur TPA, Pengajar TPA, Anak Hiperaktif dan Orang Tua Anak Hiperaktif. hasil dari penelitian ini cara kerja yang sistematis bimbingan keagamaan dalam melatih kedisiplinan 2 anak hiperaktif di TPA Baiturrahman Perum Polri Gowok Caturtunggal Depok Sleman adalah: pertama cara nasihat, cara ini agar anak hiperaktif merasa nyaman dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial santri. Kedua cara pujian, cara ini anak di saat melakukan kebaikan-kebaikan yang dilakukan dapat menjadi motivasi untuk dilakukannya dikemudia hari. Ketiga cara bercerita, agar anak hiperaktif dapat mencontoh dan meneladani sikap dan perilaku para Rasulullah. Keempat cara pembiasaan, agar anak memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindak anak lebih matang. Kelima cara keteladanan, agar perkembangan fisik, mental dan kepribadianya akan berkembang baik, karena sifat anak-anak adalah menirun apa yang dilihat.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira adalah pada variabel bimbingan keagamaan dan juga keduanya merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Ira terdapat pada subjek penelitiannya dimana penulis memilih anak tunagrahita sedangkan Ira memilih anak hiperaktif.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Sari Nuryanti yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Disiplin Shalat Berjamaah Pada remaja (Penelitian Di Yayasan Bening Nurani Tanjungsari,*

Sumedang).<sup>18</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mengetahui kedisiplinan shalat berjamaah dan pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat berjamaah.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP dengan teknik sampling *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah a.) pelaksanaan bimbingan keagamaan telah berhasil dilakukan pada remaja dengan melihat unsur-unsur seperti pembimbing yang berkualitas, menggunakan metode langsung dan tidak langsung dalam bimbingan keagamaan, pemberian materi tentang ibadah, aqidah dan akhlak, serta ketersediaan media yang cukup baik. b.) Bimbingan berhasil dilakukan baik dilihat dari aspek frekuensi, pelaksanaan, maupun tampak yang ditunjukkan dari shalat berjamaah, c.) adanya pengaruh bimbingan keagamaan terhadap disiplin shalat berjamaah pada remaja.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Sari adalah terdapat pada variabel yang sama yaitu variabel bimbingan keagamaan. Namun jenis penelitian yang digunakan penulis dengan Sari berbeda di mana penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian Sari menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Selain itu juga penulis memilih subjek anak tunagrahita sedangkan Sari memilih subjek siswa SMP.

---

<sup>18</sup> Sari Nuryanti, Skripsi, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Disiplin Shalat Berjamaah Pada remaja (Penelitian Di Yayasan Bening Nurani )*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016)

## G. Landasan Teori

### 1. Tinjauan tentang Bimbingan Keagamaan

#### a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang maupun beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>19</sup>

Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-terusan<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Zahri Hamid mengungkapkan bahwa bimbingan keagamaan yaitu pemberian bantuan terhadap anak agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan

<sup>19</sup> Anas salahudin, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 15

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7

<sup>21</sup> Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, (Yogyakarta: LHI IAIN Sunan Kalijaga, 1975) hlm. 37



dengan cara mengarahkan dan menuntun anak khususnya anak tunagrahita dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan fikih untuk senantiasa membimbing anak untuk senantiasa beribadah kepada Allah serta menjalankan kewajibannya sebagai umat manusia dan senantiasa menjalankan sunnah Rasul yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **b. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan**

Untuk mencapai keberhasilan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah landasan guna memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut. Adapun dasar bimbingan agama yaitu:

##### **1) Al-Qur'an**

Dalam al-Qur'an menyebutkan beberapa ayat sebagai berikut:

Agar manusia tetap menuju arah bahagia. Sesuai QS. At-Tin ayat 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ٥ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ٦ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ٦

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaikbaiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*<sup>22</sup>

##### **2) Hadits**

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Jumanatul, 2004), hal. 1976.

Selain al-Qur'an terdapat sebuah hadits yang digunakan untuk dasar bimbingan keagamaan yaitu yang berbunyi: Menurut An-Nawawi Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarif *Terjemah Riyadhus Shalikin Jilid I*<sup>23</sup> dituliskan sebagai berikut:

Artinya: *“Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah- lemahnya iman”* (HR.Muslim).

Hadist Riwayat Muslim ini mengandung isi bahwa merubah perilaku yang batil atau tidak baik adalah kewajiban yang dituntut dalam ajaran agama Islam untuk setiap umat sesuai dengan kemampuan dan kekuatannya. Merubah dengan hati merupakan selemah-lemahnya iman, setelah tangan dan lisan kita tak mampu untuk merubah perilaku munkar tersebut. Dengan maksud, ketika seorang siswa sudah tidak bisa di toleransi kenakalannya, maka seorang guru tidak bisa memaksakan kehendaknya.

#### c. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan bimbingan agama menurut Arifin , dibagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan agama adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia

---

<sup>23</sup> An-Nawawi Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarif, *Terjemahan Riyadhus Shalikin Jilid I*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987, hlm.197

seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>24</sup> Dari Tujuan Bimbingan Keagamaan maka dapatlah dirumuskan manfaat dari bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Disini pembimbing membantu individu untuk menjaga individu supaya tidak terjadi permasalahan dalam diri santri.
- 2) Fungsi Preservatif, yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
- 3) Fungsi Developmental atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya.

#### d. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu dan cara kerja.<sup>26</sup> Menurut Nasikh Ulwan ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan pada anak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode hukuman dan hadiah, metode larangan dan perintah, serta metode cerita atau kisah.<sup>27</sup>

Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm.7

<sup>25</sup> H. Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 34.

<sup>26</sup> Pius A Partono dan Barry, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 461

<sup>27</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Asy-syifa, 1991), hal. 126

### 1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk kegamaan anak. Secara keseluruhan anak memiliki sifat yang cenderung mengidentifikasi diri pada orang yang disenangi dan dikaguminya. Dengan teladan ini akan timbul gejala positif yaitu menirukan apa yang dilihatnya. Identifikasi positif ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian.

Oleh karena itu pembimbing harus mampu menjadi tokoh yang baik bagi anak didiknya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing merupakan tauladan yang baik bagi anak. Keteladanan ini merupakan salah satu cara bimbingan yang efektif, karena dengan keteladanan ini anak akan dapat langsung melihat apa yang dapat diperbuat oleh pembimbingnya.

Metode ini sangat cocok diterapkan bagi semua anak tunagrahita, karena metode ini hanya bukanlah hal yang sulit bagi mereka untuk sekedar menirukan baik tingkah laku maupun ucapan. Bagi anak tunagrahita ringan mereka tentu akan membantu gurunya untuk membimbing teman-teman yang lain, contohnya seperti mengingatkan makan dan minum sambil duduk, mengajak teman untuk berdoa sebelum makan dan selalu mengajak kebaikan yang biasa guru lakukan. Tidak semua anak bisa langsung menirukan dengan baik yang dilakukan oleh gurunya, bagi anak tunagrahita berat tentu mereka memerlukan perhatian yang khusus agar mereka terbiasa

menirukan hal-hal baik yang sudah diterapkan sehari-hari. Guru harus benar-benar mengarahkan dan menuntun setiap hari anak agar ia dapat melakukan dengan mandiri tanpa dibantu orang lain, seperti berwudhu, solat, berdoa dan lain-lain.

## 2) Metode Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

Metode nasihat sangat baik diterapkan bagi anak tunagrahita ringan, karena mereka mampu untuk berkomunikasi dengan baik, dan bisa berkomunikasi dua arah. Selain itu anak tunagrahita ringan akan senantiasa mengingat dan mengajarkan kepada teman dengan bahasa mereka sendiri. Tentu hal tersebut akan membantu meringankan guru untuk membimbing anak-anak yang lain. Selain itu bimbingan nasehat ini tidak hanya diterapkan ketika anak melakukan kesalahan saja, namun ada kalanya guru juga senantiasa memberikan arahan agar anak tetap berperilaku baik setiap hari.

## 3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan anak. Pembiasaan ini dimaksudkan

sebagai upaya untuk membiasakan anak agar mereka menguasai gerakan-gerakan dan dapat menghafal pengetahuan yang diberikan oleh pembimbing. Dalam hal ini adalah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif, seperti berdoa akan melakukan suatu aktifitas, disiplin dan tanggungjawab.<sup>28</sup>Gerakan dan ucapan sangat penting artinya oleh karena itu latihan sangat penting kepada anak sejak dini mungkin, agar setelah besar nanti anak dapat melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Bimbingan pembiasaan ini tentu dilakukan setiap hari. Layanan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam membentuk kepribadian anak. Bimbingan pembiasaan ini sangat cocok untuk semua anak tunagrahita. Apapun kondisi anak ketika memang sudah ada jadwal tentang bimbingan keagamaan maka mau tidak mau anak tersebut harus mengikutinya. SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta sangat disiplin terhadap waktu. Walaupun anak itu sedang tantrum tapi itu sudah memasuki jadwal sholat, anak tersebut harus kita paksa untuk mengikuti kegiatan ibadah tersebut. Karena jika dibiarkan maka keesokan harinya ia akan mengulang perilaku tersebut. Jadi untuk membiasakan hal tersebut anak harus disiplin dengan aturan yang ada di SLB Islam Qpthrunnada.

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 177



#### 4) Metode Hukuman dan Hadiah

Metode hukuman ini diberikan apabila larangan dan perintah itu tidak dilaksanakan dan dipatuhi.<sup>29</sup> Hukuman ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pada anak, hukuman tidak usah hukuman fisik karena belum tentu mencegah perbuatan anak. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan, dan yang terpenting adalah bahwa hukuman ini diberikan agar anak tidak melakukan lagi suatu kesalahan yang sama sehingga hukuman tersebut tidak dirasakan oleh anak sebagai suatu penindasan.

Sedangkan hadiah adalah salah satu upaya untuk memberikan penghargaan pada anak ketika melakukan kebaikan sehingga anak akan termotivasi untuk melakukan kebaikan. Sebagai contoh ketika seorang anak hafal surat Al-Falaq dengan lancar, dan betul makhorijul huruf serta tajwidnya, kemudian langsung diberikan hadiah. Metode ini bisa digunakan untuk semua anak tunagrahita. Namun bagi anak tunagrahita berat metode ini sangat apabila diterapkan, karena ketika anak tersebut sudah tidak bisa diajak komunikasi, sulit untuk fokus dan lainnya maka anak tersebut hanya bisa melihat tanpa merespon. Maka untuk menyampaikan anak cukup dengan tindakan tanpa harus mengucapkan kata-kata yang terlalu banyak, seperti menepuk tangan atau kaki anak ketika anak menendang teman, tidak diberikan mainan ketika anak menangis, waktu istirahat yang singkat dan masih banyak

---

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 177

lainnya. Pengaruh anak memang sangat besar ketika metode ini diterapkan. Anak menjadi paham ketika guru terus melakukan pembiasaan yang baik. Walaupun memang belum merespon dengan baik tapi setidaknya anak paham dan melihat dari tindakan guru ketika anak membuat kesalahan atau melakukan kebaikan.

#### 5) Metode Pujian

Metode pujian ini sangat diperlukan disaat anak melakukan hal-hal yang baik dan benar. Hal ini agar anak selalu melakukan sifat terpuji itu. Perlu diingat bahwa pujian yang diberikan jangan terlalu yang berlebihan yang menyebabkan anak menjadi besar kepala karena hal itu akan menyebabkan anak paling benar dan pintar sehingga meremehkan hasil karya orang lain. Pujian, selain diberikan dengan kata-kata dapat berbentuk hadiah. Hal yang terpenting adalah jangan mengiming-ngimingi anak dengan hadiah sebelum melakukan hal-hal yang baik dan benar.<sup>30</sup>

SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta sejak dulu selalu menerapkan metode ini. Guru sepakat memberikan pujian kepada anak apabila anak tersebut melakukan perilaku baik. Hal ini penting karena sekecil apapun usaha mereka ketika melakukan kebaikan maka harus kita berikan apresiasi dengan dukungan moral seperti memotivasi, memberikan semangat, mengucapkan kata-kata baik dan lain-lain. Tujuan guru memberikan pujian itu bukan untuk

---

<sup>30</sup> Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangisan Anak*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hal. 56.

mendidik anak menjadi tapi guru mendidik anak untuk senantiasa menghargai usaha ketika anak tersebut sudah baik dan memberikan stimulus yang positif pada anak agar anak berkembang dan semangat. Namun, apabila anak tersebut membuat kesalahan guru juga wajib menegurnya dengan baik. Metode ini sangat cocok diterapkan pada semua anak tunagrahita baik ringan, sedang, maupun berat.

#### 6) Metode Praktik

Masa anak-anak merupakan masa meniru tingkah laku orang-orang yang ada disekitarnya. Metode praktek sangat cocok digunakan dalam bidang akhlak sebab dengan memperagakan hal tersebut, anak akan lebih terkesan dan lebih mengerti.

Beberapa cara yang sering dilakukan Salah satunya yaitu dengan praktek membaca, salam saat bertemu pembimbing, teman dan yang lainnya, tolong-menolong dan sikap terpuji lainnya.

#### 7) Metode Cerita atau Kisah

Metode cerita atau kisah merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak. Cerita dapat mengubah antara pengalaman mereka dan pengalaman orang lain serta memperkenalkan pengalaman baru kepada mereka, baik dunia nyata maupun dunia khayal. Cerita atau kisah membuat anak menjadi kreatif dalam berfikir.

Sedangkan Asnelly Ilyas mengemukakan bahwa metode dalam membimbing adalah sebagai berikut:

a) *Ibrah dan Ma'uzhah*

Yaitu suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan pengingatan tentang baik buruknya sesuatu.

b) *Suri Tauladan*

Suri tauladan adalah contoh atau bisa juga disebut sebagai seseorang sosok yang dilihat, didengar dan diikuti setiap perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan.

c) *Targhib dan Tarhib*

Metode *Targhib* adalah pendidikan dengan menyampaikan kabar berita gembira atau harapan kepada pelajar melalui lisan maupun tulisan, agar pelajar menjadi manusia yang bertaqwa. Sedangkan metode *Tarhib* ialah pendidikan dengan menyampaikan berita buruk atau ancaman kepada pelajar melalui lisan maupun tulisan, agar pelajar menjadi manusia yang bertaqwa.

d) *Histori*

*Histori* adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Seperti sejarah para Nabi dan Rasul, Waliyyullah dan kisah-kisah orang shalih lainnya.

e) *Ceramah dan Tanya Jawab*

Metode ceramah adalah penyajian atau penyampaian pelajaran oleh pembimbing dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada anak dengan memberikan materi pelajaran atau

pesan-pesan pendidikan.

Sedangkan metode tanya jawab adalah cara menyampaikan informasi melalui interaksi dua arah oleh pembimbing kepada anak agar diperoleh kepastian materi melalui jawaban lisan pembimbing. Metode tanya jawab juga biasa digunakan untuk mereview pelajaran yang telah disampaikan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak dalam belajar.<sup>31</sup>

Selain melakukan metode diatas, untuk lebih mendekatkan komunikasi antara guru dengan muridnya maka dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bisa menggunakan metode individual dan kelompok atau klasikal. yaitu sebagai berikut:

#### (1) Metode Individual

Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan anak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut:

(a) Komunikasi Langsung, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

(b) Kunjungan Rumah (*Home Visit*), yakni pembimbing melakukan dialog dengan kliennya (anak) tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan klien.

---

<sup>31</sup>Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh, prinsip-prinsip Pendidikan anak dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hal. 32

## (2) Metode Kelompok/Klasikal

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan teknik berikut:

- (a) Diskusi Kelompok, yakni pembimbing mengadakan diskusi dengan bentuk kelompok. Namun metode ini hanya bisa dilakukan bagi anak yang bisa dikondisikan dan termasuk anak berkebutuhan khusus yang ringan.
- (b) Karya Wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang wisata atau *out bond* sebagai forumnya.
- (c) *Group Teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi tertentu kepada kelompok yang telah disediakan.<sup>32</sup>

### e. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi Bimbingan Keagamaan adalah semua bahan atau semua yang dapat digunakan memberikan bimbingan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang meliputi aqidah/keimanan, ibadah, akhlak. Materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Materi Aqidah/Keimanan

Aqidah/Keimanan dalam hal ini mencakup pada dua hal yaitu yang *pertama* Rukun Iman dan yang *Kedua* Rukun Islam. Aspek

---

<sup>32</sup> Aunurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004, hlm.48)



aqidah ini merupakan aspek yang sangat fundamental dalam Islam, karena menjadi dasar dalam Agama Islam.

Setiap anak yang dilahirkan sebenarnya telah dibekali oleh aqidah yang benar, tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah tersebut itu bergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya maupun para pembimbing lainnya. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat, benih aqidah/keimanan itu akan tumbuh subur dan mengakar kuat pada diri anak.<sup>33</sup>

## 2) Materi Ibadah

Ibadah merupakan pengertian sebagai bakti dan pengabdian umat manusia pada sang pencipta yaitu Allah SWT, sehingga ibadah merupakan dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai aqidah yang berlandaskan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.

## 3) Materi Akhlak

Akhlak adalah daya kekuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.

Oleh karena itu para pembimbing berkewajiban mendidik anak sejak dini menanamkan akhlak yang baik, agar terbiasa saat dewasa kelak. Bimbingan akhlak ini harus dibiasakan dari hal yang terkecil terlebih dahulu, misalnya membiasakan memberi salam dan menjawab

---

<sup>33</sup>Fuad Kauma dan Nipin, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hal. 199

salam, bersalaman, menghormati orangtua, guru, teman, serta memberikan contoh dengan perbuatan yang baik, membiasakan disiplin dan tanggung jawab, tolong menolong serta yang lainnya.

## **2. Tinjauan tentang Tunagrahita**

### **a. Pengertian Tunagrahita**

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta, tuna artinya rugi/kurang dan grahita berarti berfikir jadi dapat disimpulkan tunagrahitamerupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau disebut juga dengan reterdasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.<sup>34</sup>

Ada beberapa istilah yang dikeluarkan oleh para ahli dalam penyebutan anak tunagrahita diantaranya yaitu cacat mental, lemah mental, cacat otak, tunamental dan lain sebagainya. Pada dasarnya istilah tersebut memiliki arti yang sama, yaitu sama-sama menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah tunagrahita karena istilah tersebut jauh lebih halus jika didengar, sehingga tidak menyinggung perasaan serta tidak menunjukkan penekanan dalam proses perkembangan yang menjalani keterlambatan pada bidang mental.

---

<sup>34</sup> Heri Purwanto, *Diklat Otoparadagogil Umum* (Yogyakarta: PLB IKIP, 1998), hlm. 17

Fungsi intelektual yang dikenal dengan intelegensi merupakan adaptasi fasilitator antara aspek berpikir, sensori (indra), dan fisik seseorang dengan lingkungan. Kemampuan fungsi intelektual yang dimaksud disini yaitu berpedoman pada hasil pengukuran *intelegensi* (IQ), dibawah 68/70. Sedangkan kemampuan dan ketrampilan penyesuaian diri merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, seorang anak tidak dapat dikatakan tunagrahita apabila hanya karena mempunyai kecerdasan (IQ) dibawah 70 (WISC) padahal dia mampu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>35</sup>

Jadi secara umum anak tunagrahita dapat diartikan sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah anak-anak normal yang sebaya sehingga dalam pendidikannya mereka memerlukan penanganan dan perhatian secara khusus.

#### **b. Jenis Anak Tunagrahita**

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi anak tunagrahita digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

##### **1) Tunagrahita Ringan**

Tunagrahita ringan disebut juga dengan *Moron* atau *Debil*.

Menurut Binet kelompok ini memiliki tingkat Integensi (IQ) antara 52-68, sedangkan menurut Wescheler (*Wisch*) memiliki tingkat intelegensi (IQ) dengan skala 55-69.

---

<sup>35</sup> Heri Purwanto, *Diklat Otoparadagofil Umum* (Yogyakarta: PLB IKIP, 1998), hlm. 17

Anak tunagrahita ringan memiliki fisik hampir sama dengan anak normal lainnya, dan mereka juga tidak memperlihatkan kelainan fisik, namun cara berpikir dan perkembangan fisiknya mereka sedikit terganggu dan lambat dari anak normal lainnya. Mereka masih bisa bersekolah di sekolah umum hanya saja perlu perhatian dan penanganan khusus dari guru khusus.<sup>36</sup>

Selain itu mereka juga lancar berbicara tetapi kosakata yang digunakan masih terbatas. Secara umum, kecerdasan mereka paling tinggi dapat mencapai kemampuan setingkat anak usia 12 tahun.

## 2) Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang disebut juga *Imbesil*. Menurut Binet kelompok ini memiliki tingkat kecerdasan (IQ) sekitar 36-51, sedangkan menurut Weschler mereka memiliki tingkat kecerdasan (IQ) dengan skala sekitar 40-54.

Pada umumnya anak tunagrahita ini hampir tidak bisa mempelajari materi akademik (membaca, menulis dan berhitung). Kalaupun mereka bisa, itu karena adanya tekad yang kuat dan dorongan dari orang sekitar yang selalu mendukung perkembangan mereka baik dari pihak guru maupun orang tua. Pada umumnya

mereka belajardengan membeo, yaitu mempelajari dan menguasai sesuatu tanpa makna. Perkembangan bahasanya juga lebih

---

<sup>36</sup>Mangunangsong, *Psikologi dan Perkembangan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: IPSP UI, 1998), hlm. 104-107.

terbatas dibandingkan anak tunagrahita ringan. Selain itu mereka juga bisa membedakan bahaya, walaupun masih diberi petunjuk dan perlindungan oleh orang lain. Kecerdasan maksimal pada anak tunagrahita sedang berkembang setara anak usia 7 tahun.

### 3) Tunagrahita Berat

Tunagrahita berat disebut juga dengan Idiot. Kelompok ini juga dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu anak tunagrahita berat dan sangat berat. Menurut Binet kelompok ini memiliki tingkat kecerdasan (IQ) antara 20-32, sedangkan menurut Weschler (Wisc) mereka memiliki tingkat kecerdasan 25-39. Perkembangan maksimal kecerdasan pada anak tunagrahita berat setara dengan anak normal usia 3 atau 4 tahun.<sup>37</sup>

### c. Ciri-Ciri Tunagrahita

Ciri-ciri anak tunagrahita yaitu:

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu besar atau terlalu kecil.
- 2) Pada masa pertumbuhannya dia tidak mampu mengurus dirinya.
- 3) Terlambat dalam perkembangan berbicara dan bahasa.
- 4) Cuek terhadap lingkungan.
- 5) Koordinasi gerakan kurang dan,
- 6) Sering keluar ludah dari mulut (ngences)<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nunu Ahmad An Nahidl (et.al.), *Pendidikan Agama di Indonesia : gagasan dan realitas* (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 154-155.

<sup>38</sup> A. Supritikya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 35.

Hal-hal tersebut memang tidak semua anak tunagrahita mengalami hal tersebut, namun beberapa ciri-ciri diatas merupakan ciri fisik yang tampak terlihat jelas. Selain itu anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan fungsi kognitif (kemampuan seseorang untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan). Tahapan dari fungsi kognitif yaitu persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian dan penalaran. Sedangkan anak tunagrahita memiliki gangguan kognitif sehingga mereka lemah dalam menerima respon dari orang lain.

#### **d. Penyebab Terjadinya Tunagrahita**

Ada beberapa penyebab terjadinya tunagrahita yaitu:

##### **1) Pengaruh *culture* atau lingkungan**

Faktor sosio-kultur ini meliputi objek dalam masyarakat atau tuntutan dari masyarakat yang dapat berakibat tekanan pada individu dan selanjutnya melahirkan berbagai bentuk gangguan, seperti suasana perang dan suasana kehidupan yang diliputi kekerasan, menjadi korban prasangka dan diskriminasi berdasarkan penggolongan tertentu, seperti berdasarkan suku, agama, ras, politik dan sebagainya, perubahan sosial dan iptek yang sangat cepat, sehingga melampaui kemampuan wajar untuk penyesuaian.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> A. Supritikya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 35.



## 2) Faktor keturunan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tunagrahita yaitu:

### a) Prenatal

Prenatal adalah masa anak sebelum dilahirkan/masa anak dalam kandungan, penyebabnya antara lain pada saat ibu mengandung menderita penyakit infeksi, misalnya seperti campak, influenza, TBC, panas yang sangat tinggi, dan lain sebagainya.

### b) Masa Natal

Penyebab tunagrahita saat lahir disebabkan karena pada saat lahir, proses kelahirannya terlalu lama, akibatnya otak kurang oksigen dan sel-sel dalam otak akan mengalami kerusakan, penyebabnya mental pada masa ini juga karena lahir sebelum waktunya atau *premature*.

### c) Post Natal

Penyebab cacat mental pada masa ini disebabkan karena adanya tumor dari dalam otak anak menderita *avitaminosis*, sakityang lama pada masa anak-anak.

## e. Pandangan Islam terhadap Anak Tunagrahita

Pada dasarnya pendidikan keagamaan itu sangat penting, karena hal tersebut merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh anak agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga anak dapat menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Islam juga memiliki pengaruh yang sangat

besar untuk membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu pendidikan tentang keagamaan sangat penting untuk diberikan atau diajarkan kepada anak sejak dini terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. An Nisaa' ayat 28:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: *Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah.*<sup>40</sup>

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna, namun manusia juga dilahirkan dalam keadaan yang lemah sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam tumbuh kembangnya. Semua orang tentu membutuhkan pendidikan, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita, sehingga mereka memerlukan pendidikan dan penanganan yang lebih besar porsinya dibandingkan dengan anak normal lainnya, karena pada anak tunagrahita terdapat gangguan mental sehingga perkembangannya juga terhambat. Setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT kecuali amal perbuatan dan amal ketaqwaanya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan harus dilaksanakan tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Islam sangat

---

<sup>40</sup> *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang, PT Karya Toha Putra), hlm. 478

memperhatikan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan ajaran agama islam tanpa membedakan keterbatasan yang dimiliki, agar anak berkebutuhan khusus mampu mengetahui batasan serta petunjuk yang dapat menghantarkan dirinya kepada kehidupan yang lebih baik dan senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

Tidak hanya dalam dunia pendidikan saja yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, namun peran orang tua juga sangat penting dan diperlukan, karena orang tua merupakan guru pertama sebagai pijakan dalam perkembangan mental anak. Ketika orang tua saling mendukung anak dan mengajak anak untuk terus maju maka respon yang diberikan anak akan semakin baik, anak menjadi lebih percaya diri, bahagia, dan tentu tidak tertekan dengan keadaanya serta tidak merasa keberatan dengan keberadaanya dikeluarga. Sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an surat Al-Anfal ayat 9 yang berbunyi:

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْسِلِينَ

Artinya : *Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar*<sup>41</sup>

Dalam masalah pendidikan anak, orang tua juga tidak boleh membedakan anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus baik itu cacat fisik, mental maupun yang lainnya. Karakter, kepribadian,

---

<sup>41</sup> <sup>49</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- 30 , (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 243.

nilai dan norma serta pengetahuan anak dibentuk oleh keluarga, oleh karena itu keluarga juga harus bisa menjadi cerminan yang baik kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik dan harmonis sesuai dengan harapan orang tua.<sup>42</sup> Parenting dan perlakuan yang baik dari keluarga akan membuat anak merasa terpenuhi kebutuhannya baik dari organis maupun psikologis seperti makan, minum, oksigen, sedangkan kebutuhan psikis seperti perhatian, kasih sayang, rasa aman, dan rasa akan percaya diri.

Selain itu dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa “*Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa*”<sup>43</sup>

Kesimpulan dari penjelasan pasal diatas adalah bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan. Setiap warga Negara berhak dan wajib mendapatkan pendidikan yang layak tidak terkecuali bagi anak tunagrahita. Hal ini menjadi penting untuk memperhatikan dalam pemberian layanan pendidikan dan pengajarannya, oleh karena itu sangat dibutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa) yang disesuaikan dengan

---

<sup>42</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm. 6.

<sup>43</sup>Direktoral Pendidikan Luar Biasa, Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004

kondisi objektivitasnya. Tidak hanya pendidikan saja, namun adaptasi sosial dengan lingkungan itu sangat penting serta berpengaruh besar untuk perkembangan anak.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan permasalahan yang diteliti. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati.<sup>44</sup>

Alasan dipilihnya penelitian kualitatif ini, karena peneliti ingin memperoleh deskripsi sehingga perlu dilakukan penelitian lapangan secara langsung berkaitan dengan metode bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta agar hasilnya memuaskan dan optimal.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dimaksud adalah para informan atau sumber data, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini mengambil beberapa subjek sebagai

---

<sup>44</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 3.

<sup>45</sup> Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

responden dengan tujuan memecahkan rumusan masalah yang peneliti buat. Subjek penelitian ini adalah 3 wali kelas yang mengajar anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan kemampuan yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

1) Siswa (Anak Tunagrahita)

Terdapat tujuh anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Yogyakarta. Dalam Penelitian ini penulis mengambil tiga anak tunagrahita yang diteliti untuk menggali data. Berdasarkan gejala yang tampak terdapat tiga anak tunagrahita yang direcomendasikan dari pihak SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Adapun tiga siswa yang menjadi informan atau sumber data dalam penelitian ini yaitu Fawwaz (tunagrahita berat), Aziz (tunagrahita sedang) dan Rasya (tunagrahita ringan). Adapun peneliti mengambil tiga subyek tersebut karena mereka termasuk dalam kategori anak tunagrahita yang berbeda-beda yaitu tunagrahita berat, tunagrahita sedang, dan tunagrahita ringan. Selain itu mereka juga mempunyai kemampuan yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Penentuan informan berdasarkan kriteria digunakan untuk menentukan informan yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

---

## 2) Guru Kelas

Jumlah guru di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta ada delapan belas guru. Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga guru kelas yang secara intensif mendampingi anak dalam membimbing keagamaan. Adapun tiga guru kelas tersebut yaitu Bapak Mohammad Rizal Ahnafi Aflah (wali kelas Rasya), Fadli Andriawan Wibawa (wal kelas Aziz), Bu Nur Zeanab (wali kelas Fawwaz). Adapun peneliti mengambil tiga subjek dalam penelitian ini hal tersebut karena dibutuhkan beberapa responden dalam mengungkap bagaimana cara atau bentuk – bentuk dari ketiga responden dalam membimbing anak tunagrahita dalam bidang keagamaan.

Beliau merupakan guru khusus tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dalam mengajar beliau sangat sabar, tegas, mengerti dan memahami kondisi anak.

### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu yang hendak diteliti dalam proses penelitian.<sup>46</sup> Obyek dalam penelitian ini adalah hal yang menjadi pusat penelitian yang akan diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah metode-metode bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta.

---

<sup>46</sup> Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 120.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena peneliti dituntut untuk harus lebih telitidan trampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data keterangan dan penjelasan melalui pengamatan terhadap semua bentuk kegiatan yang menjadi sasaran, dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>47</sup> Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode observasi partisipasif, yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.<sup>48</sup>

Dimana peneliti ikut secara aktif dalam program kegiatan yang ada di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan atau kondisi sekolah, letak geografis, problem-problem pada anak tunagrahita, sarana dan prasarana di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil metode bimbingan keagamaan oleh guru kelas terhadap anak

---

<sup>57</sup> Amirul Hadi, Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998),

<sup>48</sup> <http://eko13.wordpress.com/2008/03/18/jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>, pada hari Rabu 12 Mei 2021, pukul 14.33 WIB

tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>49</sup>

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yang mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>50</sup> Metode ini bertujuan untuk menemukan masalah lebih terbuka dan memperoleh data secara logis mengenai metode bimbingan keagamaan yang dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Dalam metode ini, yang narasumber dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Wali kelas, informasi yang perlu digali dari kelas adalah mengenai metode bimbingan keagamaan yang telah diberikan anak dalam meningkatkan keimanan masing-masing individu.
- 2) Anak tunagrahita, informasi yang perlu digali adalah mengenai bimbingan keagamaan baik dari hafalannya, solatnya, dan pengetahuan keagamaan lainnya yang sudah dipelajari anak selama

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 88

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 73.

sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>51</sup>

Metode dokumentasi sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tujuannya yaitu untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selain itu, metode dokumentasi juga memberikan bukti data yang relevan dan akurat seperti foto-foto arsip dan data yang menunjang penelitian.

#### 4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik “Triangulasi”. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>52</sup>

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber digunakan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informasi yang satu dengan yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi

---

<sup>51</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 125.

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Selanjutnya dalam analisa data ini digunakan pola induktif, yaitu dimulai dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.<sup>53</sup> Analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah bersifat umum yaitu;<sup>54</sup> reduksi data memilih hal-hal pokok dari penelitian, penyajian atau display data adalah data yang sudah untuk disimpulkan, dan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- c) Penyajian data, yaitu proses dimana data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan kategori yang lainnya.
- d) Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan melihat dari hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan

---

<sup>53</sup> Miles methew B dan Ai Michael Haberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi ( jakarta: UII Press, 1992) hlm 17-20

<sup>54</sup> S.Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 78 – 85.

antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Miles methew B dan Ai Michael Haberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi ( jakarta: UII Press, 1992) hlm 17-20

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bimbingan keagamaan yang diberikan guru pembimbing pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta ada lima yaitu :Pertama, langkah identifikasi anak seberapa jauh kemampuan anak. Kedua diagnosis untuk menentukan jenis masalah atau hambatan berdasarkan latar belakang anak serta kemampuan anak. Ketiga, pemberian bimbingan melalui bimbingan keteladanan, nasihat, pembiasaan, pujian, hukuman dan hadiah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran dari peneliti kepada pihak yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak tunagrahita di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu:

1. Metode nasehat sebaiknya tidak hanya selalu guru yang memberikan nasehat dan arahan, hendaknya ditambah dengan mendatangkan tokoh dari luar seperti ustadz atau dai cilik agar anak jauh lebih semangat dan tidak bosan.
2. Guru diharapkan lebih banyak menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid agar anak juga bisa membiasakan melakukan hal kebaikan terutama ibadah baik di rumah maupun di sekolah.

3. Peneliti sangat memberikan apresiasi kepada guru dan semua karyawan SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta yang sangat peduli dan sabar dalam membimbing anak berkebutuhan khususnya anak tunagrahita.
4. anak berkebutuhan khusus dapat belajar dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari berkaitan dengan keagamaan (ibadah) sesuai dengan syariat yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Semoga fasilitas sekolah untuk anak segera diperhatikan dan ditingkatkan lagi seperti penyediaan alat tulis, kebersihan kamar mandi dan lain-lain.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah penulis mengucapkan rasa syukur atas ridho dan rahmat Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah allohumma aamiin. Berkat doa dan ridho dari kedua orang tua, dosen, saudara dan teman-teman semua yang menghantarkan peneliti hingga akhir penulisan skripsi dengan baik dan lancar. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tetapi, peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang perlu untuk diperbaiki kembali.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses kepenulisan skripsi ini. Berkat doa dan dukungan serta motivasi, peneliti memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti dengan adanya skripsi ini dapat



bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang bimbingan konseling islami. Sekian yang dapat saya sampaikan tidak ada kata kecuali mensyukuri semua nikmat yang telah Allah berikan dengan mengucapkan Alhamdulillah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. A, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementrian RI, 2010.
- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, (n.d.).
- Amelia, I, *Bimbingan Keagamaan dalam Melatih Kedisiplinan Anak Hiperaktif ( Studi Kasus di TPA Biaturrahman Perum Polri Gowok Caturtunggal Depok Sleman)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Amin, S. M, *Bimbingn dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- B, M. M, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UII Press, 1992.
- Biasa, D. J, *Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Puataka, (n.d.).
- Effendi, M, *Pengantar Psikopedagogik Psikologi Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Eman Amti, P, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Faqih, A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Fitriana, N, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Gunarsa, S. D, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Hamid , A, *Kegelisahan Rosulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Hamid , Z, *Pembinaan Rohani*, Yogyakarta: LHI IAIN Sunan Kalijaga, 1975.
- Haryono, A. H, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Ilyas, A, *Mendambakan Anak Saleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Al Bayan, 1998.
- Kebudayaan, D. P, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (n.d.).
- Kinanti, R. D, *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*, Jurnal Irsyad, 7, Juni, 2019.
- Kauma, F. D, *Bimbingan Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Mangunangsong, *Psikologi dan Perkembangan Anak Luar Biasa*, Jakarta: IPSP UI, 1998.
- Mialaret, G, *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Musnamar, T, *Dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nuryanti, S, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Disiplin shalat Berjamaah pada Remaja (penelitian di Yayasan Bening Nurani Tanjungsari, Sumedan)*, Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016.
- Partono, P. A. & Berry.D, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.
- Pertiwi, Y, *Bimbingan Karier bagi Anak Tunagrahita (Studi pada SMALB Kota Bengkulu)*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Poerwadminta, W, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto, H, *Diklat Otopaedagogik Umum*, Yogyakarta: PLB IKIP, 1998.
- Purwanto, N, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995.
- Retrieved from <http://eko13.wordpress.com/2008/03/18/jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> , Mei, 2021.
- Salahudin, A, *Bimbingan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Santrock, J. W, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Singarimbun, M. D, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : Rajawali Press, (n.d.)
- Smart, A, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2010.

- Smith, D, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006.
- Sodik, A, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Somantri, T. S, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Sugiono, *Mmemahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, N. S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Supritikya, A, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Syarif, A.-N. I, *Terjemahan Riyadhush shalikin (1 ed.)*, Bandung: Al Ma'arif, 1987  
 Ulwan, A. N, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa, 1991.
- Usman, K. D, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Walgito, B, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offst, 1989.

